

ALOKASI WAKTU KERJA DAN PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN PETOAHA KECAMATAN NAMBO KOTA KENDARI

Fitriah Amir¹⁾, Awaluddin Hamzah²⁾, Muhammad Aswar Limi²⁾

¹⁾Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

²⁾Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

This research aimed (1) To describe the working time allocation and role of the fisherman's wife as a fish seller for activities in the household, social activities and economic activities, (2) To know the contribution of fisherman's wife in improving family economy and (3) To know the relation between family income and working time allocation of fisherman's wife. This research was conducted in the Petoaha, the districts of Nambo. The population of this research was the entire of the fisherman's wife of Petoaha, the districts of Nambo as a fish seller. Sample determination using purposive sampling technique. The number of samples is determined using Slovin formula and based on the calculation result using the formula, the total sample is 43 respondents. The results of this research showed that the average allocation of working time and the role of fisherman's wife for household activities is 66.56%, social activities 1.29% and economic activities 14.94%. The average income contribution of fishermen's wife to family income is 42%. The relationship between family income and the fisherman's wife working is the family income in the lower category, the allocation time of fisherman's wife in economy activity increasing.

Keywords: Time Allocation, Fisherman's Wife, Income Contribution.

PENDAHULUAN

Sumberdaya kelautan dan perikanan Indonesia mempunyai peranan penting bagi pembangunan nasional baik dari aspek ekonomi, sosial, keamanan dan ekologis. Total luas laut Indonesia sekitar 5,8 juta kilometer persegi (km²), yang terdiri dari 2,3 juta km² perairan kepulauan, 0,8 km² perairan territorial dan 2,7 km² perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia, maka posisi dan letak kepulauan Indonesia yang bersifat *archipelagic*, yang terdiri dari 17.504 pulau, menjadi sangat penting dalam sistem perdagangan dan penyedia bahan baku bagi masyarakat nasional dan internasional (Apridar dkk, 2011). Raodah (2013) menjelaskan bahwa masyarakat nelayan mata pencahariannya tidak menentu, terdapat waktu tertentu para nelayan harus melaut dan ada waktu dimana para nelayan tidak dapat melaut karena kondisi cuaca yang tidak memungkinkan, dalam kondisi yang demikian maka diperlukan peran isteri untuk membantu ekonomi keluarga dengan melakukan pekerjaan di luar rumah (publik).

Kecamatan Nambo merupakan salah satu Kecamatan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara yang merupakan daerah pesisir dan penduduknya mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Berikut jumlah kepala keluarga yang berprofesi sebagai nelayan dan jumlah istri nelayan yang bekerja di Kecamatan Nambo, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Kepala Keluarga yang Berprofesi Sebagai Nelayan dan Jumlah Istri Nelayan yang Bekerja di Kecamatan Nambo Kota Kendari Tahun 2017.

Kelurahan	Jumlah Nelayan (KK)	Jumlah Istri yang Bekerja
Sambuli	247	-
Bungkutoko	244	39
Tondonggeu	146	73
Petoaha	337	169
Nambo	70	70
Tobimeita	8	-

Sumber : Kecamatan Nambo, 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kelurahan yang paling banyak jumlah KK yang berprofesi sebagai nelayan adalah Kelurahan Petoaha yaitu sebanyak 337 KK dan juga memiliki jumlah istri yang bekerja paling banyak dibanding Kelurahan lain di Kecamatan Nambo Kota Kendari yaitu sebanyak 169 orang. Menurut informasi yang telah didapatkan bahwa istri nelayan yang bekerja di Kelurahan Petoaha didominasi oleh pekerjaan sebagai penjual ikan, namun mereka tetap aktif dalam kegiatan sosial. Oleh karena itu, diperlukan penjelasan tentang alokasi waktu kerja dan peran istri nelayan dengan harapan kegiatan di dalam rumah tangga dan kegiatan sosial kemasyarakatan bisa terlaksana, namun aktivitas bekerja sebagai penjual ikan juga dapat dilaksanakan, sehingga pendapatannya bisa menjadi kontribusi dalam meningkatkan ekonomi keluarga

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Petoah. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara *Purposive*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh istri nelayan Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo yang bekerja sebagai penjual ikan yaitu sebanyak 78 orang. Penetapan sampel menggunakan teknik sampel secara sengaja (*Purposive sampling*). Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus dari Slovin (Rianse dan Abdi, 2009), yaitu sebanyak 43 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei awal wawancara dan studi literatur. Variabel dalam penelitian ini adalah identitas responden, alokasi waktu kerja dan peran istri nelayan dalam kegiatan rumah tangga, kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi dan pendapatan istri nelayan. Analisis data yang digunakan yaitu:

1. Alokasi waktu atau curahan waktu yang digunakan oleh istri nelayan

Menurut Gumilar, dkk (2012) curahan waktu kerja yang dilakukan wanita atau istri nelayan untuk kegiatan rumah tangga dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$CWKwrt = WKwrt / (WKwnf + WKwrt + WKsos) \times 100\%$$

$$CWKsos = WKsos / (WKwnf + WKwrt + WKsos) \times 100\%$$

$$CWKwnf = WKwnf / (WKwnf + WKwrt + WKsos) \times 100\%$$

Keterangan :

CWKwnf : Curahan waktu kerja perempuan untuk mencari nafkah
 CWKwrt : Curahan waktu kerja perempuan untuk kegiatan rumah tangga
 CWKsos : Curahan waktu kerja perempuan untuk kegiatan sosial
 WKwnf : Waktu kerja untuk mencari nafkah
 WKwrt : Waktu kerja perempuan untuk kegiatan rumah tangga
 WKsos : Waktu kerja perempuan untuk kegiatan sosial

2. Kontribusi istri nelayan terhadap ekonomi keluarga

Menurut Gumilar, dkk (2012) besar kontribusi pendapatan wanita atau istri nelayan terhadap pendapatan keluarga dapat dihitung dengan persamaan:

$$K = \frac{I_f}{I_t} \times 100\%$$

Keterangan :

K : Kontribusi mutlak pendapatan istri (%)
 I_f : Pendapatan istri
 I_t : Pendapatan rumah tangga

3. Hubungan antara pendapatan keluarga dan alokasi waktu kerja istri nelayan

Hubungan antara pendapatan keluarga dan alokasi waktu kerja istri nelayan dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alokasi Waktu Kerja Istri Nelayan

Alokasi waktu kerja adalah proporsi kerja yang dilakukan tenaga kerja baik untuk rumah tangga, sosial maupun untuk urusan mencari nafkah, yang dianalisis melalui nilai waktu dan dihitung dengan melihat banyaknya waktu yang dicurahkan (Chamdi *dalam* Roni, 2016). Alokasi waktu kerja adalah seberapa banyak waktu yang dicurahkan atau diberikan oleh responden terhadap kegiatan yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata alokasi waktu istri nelayan Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Akumulasi Waktu dan Persentase Curahan Waktu Responden Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Kota Kendari Tahun 2018.

No	Kegiatan	Akumulasi Waktu (Jam)	Persentase Curahan Waktu (%)
1	Rumahtangga	303.70	66.56
2	Sosial	5.79	1.29
3	Ekonomi	66.57	14.94
4	Tambahan	73.89	17.21
Jumlah		449.95	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Jika dilihat dari rata-rata alokasi waktu istri nelayan pada setiap kegiatannya, maka alokasi waktu terbanyak digunakan untuk kegiatan rumahtangga.

Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan

Pendapatan Istri Nelayan

Pendapatan istri nelayan berasal dari usahanya dalam menjual ikan. Pendapatan istri nelayan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Besaran Pendapatan Responden dari Usaha Menjual Ikan di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Kota Kendari Tahun 2018.

Tingkat Pendapatan	Kriteria	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase
Rendah	< Rp 1.500.000	3	6.98
Sedang	Rp 1.500.000-Rp 2.500.000	17	39.53
Tinggi	> Rp 2.500.000-Rp 3.500.000	23	53.49
Sangat Tinggi	> Rp 3.500.000	0	0
Jumlah		43	100.00
Rata-Rata	Rp 2.439.926,-		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari responden sebagai penjual ikan berfluktuasi ada yang tinggi ada pula yang rendah tergantung berapa kali responden menjual dalam sebulan dan banyaknya ikan yang dijual.

Pendapatan Suami

Meskipun ada kontribusi pendapatan dari responden, namun pendapatan suami sebagai kepala keluarga merupakan sumber pendapatan utama dan ada beberapa keluarga yang kepala keluarganya bukan hanya sebagai nelayan namun melakukan pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga walaupun pendapatannya tidak begitu besar. Pendapatan suami responden dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Pendapatan Suami Responden di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Kota Kendari Tahun 2018.

Tingkat Pendapatan	Kriteria	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase
Rendah	< Rp 1.500.000	0	0
Sedang	Rp 1.500.000-Rp 2.500.000	13	30.23
Tinggi	> Rp 2.500.000-Rp 3.500.000	26	60.47
Sangat Tinggi	> Rp 3.500.000	4	9.30
Jumlah		43	100.00
Rata-Rata	Rp 3.011.628,-		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Pendapatan dari suami responden berbeda-beda dan ada beberapa suami responden yang bekerja bukan hanya sebagai nelayan saja ada yang memiliki pekerjaan tambahan seperti kuli bangunan, bekerja sebagai buruh dan lain-lain dan rata-rata pendapatan suami lebih besar daripada rata-rata pendapatan istri.

Pendapatan Sumber Lain

Menurut Azizah (2015) pendapatan sumber lain adalah pendapatan keluarga nelayan yang merupakan pendapatan tambahan dari anak atau sanak saudara. Selain kedua pendapatan dari kepala keluarga dan responden, ada beberapa keluarga memperoleh pendapatan tambahan dari sumber lain yaitu dari anak atau sanak saudara. Pendapatan dari sumber lain dapat dilihat pada Tabel 5 berikut berikut.

Tabel 5. Pendapatan dari Sumber Lain Responden di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Kota Kendari Tahun 2018.

Tingkat Pendapatan	Kriteria	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase
Rendah	< Rp 1.500.000	0	0
Sedang	Rp 1.500.000-Rp 2.500.000	11	91,67
Tinggi	> Rp 2.500.000-Rp 3.500.000	1	8,33
Sangat Tinggi	> Rp 3.500.000	0	0
Jumlah		43	100,00
Rata-Rata	Rp 500.000,-		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 43 orang responden Kelurahan Petoaha hanya 12 orang responden yang keluarganya memperoleh pendapatan tambahan dari anak yang telah bekerja maupun sanak saudara yang tinggal serumah dengan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 500.000,-/bulan.

Rentang Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan terhadap Pendapatan Rumahtangga

Kontribusi pendapatan istri nelayan adalah besarnya sumbangan pendapatan istri nelayan yang berasal dari usaha menjual ikan terhadap total pendapatan keluarga yang dihitung dalam persen (%). Kontribusi pendapatan istri nelayan, terhadap pemenuhan kebutuhan rumahtangga secara umum cukup besar. Zen (2009) menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan melibatkan anggota keluarga terutama istri nelayan untuk mencari nafkah didalam kegiatan perikanan dan diluar kegiatan perikanan. Adanya campur tangan istri nelayan dalam pemenuhan kebutuhan hidup maka akan dapat membantu mengurangi kesulitan ekonomi keluarga apabila pendapatan suami lebih rendah pada saat musim paceklik. Rentang kontribusi pendapatan istri nelayan Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo dalam usaha menjual ikan yang dilakukan terhadap pendapatan rumahtangga dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rentang Kontribusi Responden terhadap Pendapatan Rumahtangga di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Kota Kendari Tahun 2018.

Kriteria	Rentang	Responden	
		Orang	(%)
Sangat Rendah	1-19	1	2,33
Rendah	20-39	16	37,21
Sedang	40-59	26	60,47
Tinggi	60-79	0	0,00
Sangat Tinggi	≥ 80	0	0,00
Jumlah		43	100,00
Rata-rata	Rp 5.951.554,-		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa rentang kontribusi istri nelayan Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo terhadap pendapatan rumahtangga didominasi oleh rentang kontribusi pendapatan istri nelayan dengan kategori sedang yaitu sebanyak 26 responden atau sebesar 60,47%, kemudian rentang kontribusi istri nelayan yang masuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 16 responden atau sebesar 37,21%.

Hubungan antara Pendapatan Keluarga dan Alokasi Waktu Kerja Istri Nelayan

Bisa dilihat hubungan antara pendapatan keluarga nelayan dan alokasi waktu responden dalam kegiatan rumahtangga, kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi. Hubungan antara pendapatan keluarga dan alokasi waktu kerja istri nelayan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan antara Pendapatan Keluarga dan Alokasi Waktu Kerja Istri Nelayan Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Kota Kendari Tahun 2018.

Tingkat Pendapatan	Kriteria	Jumlah Responden	Rata-rata Alokasi Waktu (Jam)			
			Rumah Tangga	Sosial	Ekonomi	Tambahan
Rendah	< Rp 5.000.000	8	269.98	7.80	66.81	105.32
Sedang	Rp5.000.000-Rp10.000.000	35	311.41	5.29	66.46	65.98
Tinggi	> Rp 10.000.000	0	0	0	0	0

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Responden yang memiliki tingkat pendapatan keluarga yang masuk dalam kategori rendah memiliki alokasi waktu untuk kegiatan rumahtangga lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendapatan keluarga yang masuk dalam kategori sedang. Hal ini terjadi karena responden yang memiliki tingkat pendapatan keluarga kategori rendah lebih mengalokasikan waktunya untuk kegiatan ekonomi demi menghasilkan lebih banyak pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata alokasi waktu kerja dan peran istri nelayan untuk kegiatan rumahtangga yaitu sebesar 66,56%, kegiatan sosial 1,29% dan kegiatan ekonomi 14,94%. Rata-rata rentang kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 42%. Hubungan antara pendapatan keluarga dan alokasi waktu kerja istri nelayan yaitu apabila pendapatan keluarga berada pada kategori rendah, maka alokasi waktu istri nelayan untuk kegiatan ekonomi semakin banyak.

Saran

Kepada para istri nelayan diharapkan lebih menambah pengetahuan dan kreativitas, sehingga lebih bisa mengelola keuangan keluarga dan lebih mengembangkan usahanya sehingga bisa memperkerjakan orang lain, dan diharapkan keluarga nelayan lebih semangat dalam bekerja agar pendapatan keluarga meningkat, sehingga istri nelayan yang lebih banyak mengalokasikan waktunya untuk kegiatan ekonomi bisa lebih mengalokasikan waktunya juga untuk kegiatan rumahtangga.

REFERENSI

- Apridar., M. Karim dan Suhana. 2011. Ekonomi Kelautan dan Pesisir. Graha ilmu. Yogyakarta.
- Azizah, N. 2015. Peran Perempuan Nelayan di Desa Asemtoyong Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Gumilar, I., H. Wawansyah dan A. Taufiqurrahman. 2012. Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. Jurnal perikanan dan kelautan. Vol. 3(3): 95-106.
- Mardiana, D., A. Fathiya dan Y.I. Kusumastuti. 2005. Profil Wanita Pengolah Ikan di Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang, Jawa Barat. Buletin ekonomi perikanan. Vol. 6(1): 37-56.
- Raodah. 2013. Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari SULTRA. Jurnal Bina Praja. Vol.5(2): 79-90.
- Rianse, U dan Abdi. 2009. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi. Alfabeta. Bandung.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zen, L.W. 2009. Analisis Kontribusi Pendapatan Wanita Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Jurnal mangrove dan pesisir. Vol. 9 (1): 12-17.